

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri peternakan unggas di Indonesia saat ini mengalami perkembangan sangat baik dan pesat. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya perusahaan peternakan yang bergerak dibidang produksi telur, salah satu contohnya yaitu PT Vega Nusa Agrita yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Perusahaan ini beroperasi pada bidang pemeliharaan ayam petelur dimulai dari fase DOC/*starter* hingga pada fase *layer*/produksi serta penyedia produksi pakan. Industri perunggasan mempunyai nilai penting khususnya dalam penyedia nilai gizi protein asal hewani serta peranannya dalam menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat luas.

Pada pemeliharaan ayam petelur dibagi menjadi 3 fase yaitu fase starter, fase grower dan fase layer. Keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam petelur dipengaruhi oleh kualitas bibit, kualitas dan kuantitas ransum (pakan) serta manajemen pemeliharaan. Apabila salah satu faktor tersebut mengalami penyimpangan maka akan terjadi permasalahan atau kegagalan. Sebagai kosekuensi, peternak dituntut dapat mengkombinasikan faktor-faktor tersebut guna tercipta lingkungan yang kondusif yang mendukung keberhasilan usaha. Hasil utama yang diharapkan dari peternakan ayam petelur adalah telur yang bagus serta kualitas baik. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab bagi peternak untuk dapat mencapai produksi telur sesuai kemampuan dan mempertahankan telur sesuai dengan standar ketentuan (Utomo, 2017).

Manajemen tatalaksana pemeliharaan pada fase *starter* di PT Vega Nusa Agrita menggunakan sistem kandang terbuka atau (*open house*). Kelebihan dari penggunaan kandang (*open house*) adalah biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka dan untuk memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relatif tinggi serta untuk memaksimalkan cahaya matahari yang juga memaksimalkan intensitas yang tinggi (Susanti dkk. 2016). Periode *starter* merupakan fase penting yang harus diperhatikan dalam menjamin

pertumbuhan seluruh organ vital dalam tubuh ayam, jika terhambat maka pertumbuhan pada umur berikutnya akan terhambat juga. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) pada pemeliharaan ayam petelur fase *starter* di PT Vega Nusa Agrita antara lain yaitu pemberian pakan dan minum, pemerataan pakan, vaksinasi, pemotongan paruh, kontrol berat badan, seleksi/*culling* ayam, penanganan feses, pelebaran kandang, pemberian vitamin serta pelaksanaan sanitasi.

Pada tahap pertumbuhan ayam difase *starter* dipengaruhi oleh beberapa manajemen pemeliharaan, salah satunya adalah manajemen pakan. Pakan unggas umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan ayam petelur itu sendiri. Aspek pakan menyangkut kandungan nutrisi, konsumsi pakan hingga efisiensi/konversi pakan. Keseluruhan metode aspek pakan disebut aspek manajemen pakan (Sari dan Romadhon, 2017). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis membuat judul laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) “Manajemen Pakan Ayam Petelur Fase *Starter* di PT Vega Nusa Agrita Dusun Krajan Desa Watukebo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan pada manajemen pakan fase *starter* ayam petelur.
- b. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan fase *starter*.
- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan fase *starter*.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen pakan dan minum fase *starter*.
- d. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit fase *starter*.
- e. Mahasiswa dapat memahami manajemen penanganan limbah ayam petelur.

1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan PKL adalah :

Mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada bidang pemeliharaan ayam petelur fase starter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di PT Vega Nusa Agrita Dusun Krajan, Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.



Gambar 1.1 Lokasi pelaksanaan praktik kerja lapangan.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di PT Vega Nusa Agrita Dusun Krajan, Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT Vega Nusa Agrita. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan. data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah laporan PKL.